

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil pencapaian peserta didik di bidang pendidikan dapat menunjukkan kemampuan dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari dapat diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK), penghargaan, atau pencapaian hasil prestasi akademiknya. Menurut Winkel (2017) dan Sumadi Suryabrata (2020), prestasi akademik merupakan hasil belajar atau kemampuan belajar siswa atau mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya prestasi akademik yang cemerlang seringkali menjadi indikator atau keberhasilan individu. Dalam konteks ini, prestasi akademik sering dipengaruhi dari berbagai faktor, seperti budaya sosial, bahasa, dan berkomunikasi, sehingga kualitas pendidikan dan lingkungan belajar. Bahwa faktor-faktor mempengaruhi prestasi akademik dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan belajar.⁹ Prestasi akademik merupakan indikator tingkat keberhasilan mahasiswa dinyatakan indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan nilai rata-rata yang diperoleh individu setelah mengikuti

⁹ Rais Dera Pua Rawi, SE.MM, Wisang Candra Bintari, SE.MM, Dhewi Nurahmawati, S.ST. MPH, Retno Dewi Wijjastuti, S.Sos.MM, Muhammad Nur Abdi SE., MM, Tunik Lindiani, SM, Nurul Hidayah, BIFB.,MBA, "Prestasi Akademik Mahasiswa (Purbalingga: Penerbit Eureka Media Aksara, 2022), 21.

perkuliahan. Self-efficacy juga memainkan peran penting dalam prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, percaya diri, mampu melaksanakan tugas-tugas diberikan maka prestasi akademik tinggi bahkan menggambarkan daya serap yang tinggi terhadap materi yang dipelajari karena prestasi akademik menjadi prediktor individu mencerminkan kemampuannya. Dalam konteks mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di IAKN Toraja, self-efficacy (efikasi diri) prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, bahasa, dan lingkungan baru.¹⁰

Menurut Sobur (2003), prestasi adalah bukti hasil usaha selama mahasiswa mengikuti proses perkuliahan akan dilihat dari indeks prestasi kumulatif.¹¹ Koesma menjelaskan bahwa prestasi merupakan hasil usaha dan penilaian belajar seseorang melalui mata kuliah yang diikuti, yang kemudian dikuantifikasikan dalam bentuk indeks prestasi. Akademik hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan

¹⁰ Add. Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" (Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No 02, 2017), 8.

¹¹ Nikodemus Thomas Martoredjo, "Meningkatkan Prestasi Belajar Di Perpuruan Tinggi Dengan Mengembangkan Kecerdasan Emosional" (Jurnal Humanior, Vol. 4 No 2, 2013), 6-12.

tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian; belajar penguasaan pengetahuan atau keterampilan-Nya.¹²

B. Dampaknya faktor internal maupun eksternal mempengaruhi Prestasi Akademik

Dampaknya faktor internal dan eksternal mempengaruhi prestasi akademik dilingkungan baru.¹³ Supriyono (2004), menjelaskan bahwa seseorang salahmemahami dalam situasi di lingkungan barunya. Misalnya hilangnya motivasi, minat belajar, kemampuan kognitif, emosi, kesehatan fisik. Namun, faktor eksternal berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kurikulum pembelajaran dan dukungan sosial. Sedangkan Suryabrata mengklasifikasikan bahwa individu mempengaruhi belajar dari internal maupun dari eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kecerdasan (intelegensi atau intelektual), Motivasi, Minat, faktor non sosial belajar, faktor sosial belajar dan sebagainya . Kecerdasan merupakan salah satu faktor internal yang penting, yang terdiri atas tiga komponen menurut Binet dan Simon, yaitu: Kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan

¹² Umi Fania Julianti, S.ST., M. Kes., "Prestasi Belajar Mahasiswa: Kaitannya Dengan Kualitas Pengajaran Dosen, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 27

¹³ Dian Indriana TL, Amerti Irvin Widowati, Surjawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Univeritas Semarang" (Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 18 No 1, 2016), 3

tindakan; Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut tidak efektif; Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.¹⁴

- a. Minat adalah ketertarikan atau kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan keinginan atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, yang dapat membantu seseorang mencapai prestasi yang tinggi. Jika seseorang memiliki minat yang rendah terhadap suatu pelajaran, maka mereka cenderung tidak akan serius dalam belajar.
- b. Slameto mengatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan dalam dirinya.
- c. Individu memang membutuhkan motivasi dan dorongan yang oleh orangtua maupun lingkungan sekitar untuk merasa terdorong mencapai tujuan. Menurut M. Sutikno (2013), motivasi adalah pendorong dan pengarah individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi berperan penting dalam mengarahkan perilaku individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵
- d. Menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif dapat membuat individu merasa diterima dan dihargai, terlepas dari latar belakang budaya, kemampuan, atau status sosial mereka. Lingkungan seperti ini

¹⁴ Mario, "Faktor-Faktor Pendorong Prestasi Belajar Peserta Didik Di Makasar" (Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora, Vol. 2, No 2, 2024),

¹⁵ Slameto, "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*",45.

dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi individu untuk belajar dan berkembang.¹⁶

C. Program Kita Cinta Papua

Program Kita Cinta Papua (KCP) bertujuan memajukan sumber daya manusia Papua di bidang agama dan pendidikan keagamaan. Kemenag memberikan bantuan beasiswa kepada 257 putra-putri Papua, bantuan pendidikan keagamaan, dan bantuan lembaga keagamaan senilai Rp 65 miliar untuk Papua Barat. Menag berpesan kepada mahasiswa untuk belajar sungguh-sungguh dan kepada rektor untuk mendidik mereka dengan baik di enam Institut Agama Kristen, yaitu IAKN Manado, Ambon, Kupang, Tarutung, Palangkaraya, dan Toraja.¹⁷

D. Pengertian Dasar-Dasar Psikologi Lintas Budaya

Budaya dan psikologi saling terkait dalam memahami perilaku manusia. Budaya mempengaruhi perilaku dan kepribadian individu, sedangkan psikologi mempelajari bagaimana individu berperilaku dalam konteks budaya. Dengan memahami budaya, kita dapat lebih jelas memahami manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilakunya. Psikologi lintas budaya juga membantu menjelaskan perilaku abnormal

¹⁶ Azza Salsabila dan Puspitasari, "Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," (Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah 2, No.2, 2020), 7

¹⁷ Fachrul Razi, "Launching Program Kita Cinta Papua, Menag Salurkan bantuan Rp 65 miliar",

pada manusia, sehingga mempelajari psikologi secara mendalam menjadi penting.¹⁸ Psikologi mempelajari bagaimana budaya mempengaruhi perilaku manusia. Studi lintas budaya membantu memahami bagaimana individu berperilaku dalam konteks budaya yang berbeda-beda, seperti ras, suku, kelas sosial, dan gaya hidup. Menurut Matsumoto dan Juang (2004), perilaku manusia dipengaruhi oleh budaya setempat yang unik dan berbeda-beda.¹⁹

Budaya adalah kumpulan sikap, perilaku, dan simbol-simbol yang dimiliki manusia dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Manusia tidak lahir dengan budaya, tapi mendapatkannya melalui proses pewarisan dari orangtua, guru, pemerintah, dan lain-lain. Dalam membahas budaya, istilah masyarakat, ras, dan etnik sering digunakan bersamaan karena terkait erat dengan konsep komunitas dan tempat tinggal.²⁰

Psikologi adalah ilmu yang sistematis dengan metode dan sejarah tertentu, berakar dari filsafat dan ilmu faal, serta terkait dengan ilmu-ilmu lain. Pemikiran tentang ilmu yang mempelajari perilaku, pengaruh, dan konflik manusia muncul bersamaan dengan ilmu alam. Namun,

¹⁸ Oberg K.“Culture Shock Adjustment To New Culture Environments” (Jurnal: Practical Anthropology, No 7, 2012), 177.

¹⁹ Sarlito W. Sarwono,“Psikologi lintas budaya”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019,) 112

²⁰ Bingah Esa Nurgraha, “Perubahan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perantauan: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial” (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 2019),

kompleksitas manusia memerlukan pendekatan khusus, sehingga psikologi lintas budaya baru berkembang sebagai ilmu pada abad ke-19.²¹

1. Menjelaskan

- a. Ilmu psikologi dapat menjelaskan bagaimana dan mengapa perilaku manusia muncul. Penjelasan ini biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- b. Psikologi mempelajari perilaku manusia, termasuk tindakan dan perwujudannya. Fokusnya adalah pada tingkah laku individu, seperti yang terlihat dalam psikologi pendidikan. Contohnya, ketika seseorang mengikuti program beasiswa di tempat baru, psikologi pendidikan akan mempelajari bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi perilaku, kondisi psikologis, dan interaksi sosialnya di lingkungan baru.
- c. Menurut Segall dkk, belajar dapat meningkatkan efektivitas pendidikan. Psikologi lintas budaya mempelajari pembentukan perilaku manusia dan mengukur pengaruh kekuatan sosial budaya terhadap individu. Definisi lain menyebutkan bahwa riset lintas budaya dalam psikologi adalah perbandingan sistematis tentang perubahan variabel psikologi dalam kondisi budaya yang berbeda.
- d. Psikologi lintas budaya menurut Triandis, Malpas, dan Davidson (1972) berasal dari studi tentang dua budaya atau lebih dengan menggunakan

²¹ Sarlito W. Sarwono, "Buku Pengantar Psikologi umum", 308.,

metode pengukuran untuk menentukan batas-batas teori psikologi dan modifikasi apa yang diperlukan agar teori tersebut dapat berlaku universal).²²

Psikologi lintas budaya mempelajari perbedaan perilaku signifikan pada individu atau kelompok akibat pengalaman budaya tertentu, seperti berpindah budaya atau tempat. Triandis (1980) menyatakan bahwa budaya mempengaruhi kehidupan seseorang dan menimbulkan tantangan psikologis. Psikologi lintas budaya menguji keuniversalan teori psikologi dan pentingnya budaya dalam menentukan perilaku manusia, seperti yang dikemukakan oleh Dowson dan Segall dkk.²³ Menurut Matsumoto, psikologi lintas budaya menjelaskan bahwa konflik dan kesalahpahaman dapat terjadi dalam interaksi dengan orang lain karena perbedaan budaya. Kita sering salah mengartikan penyebab konflik dan menyalahkan orang lain. Dengan memahami hal ini, kita dapat lebih berhati-hati dan tidak terburu-buru dalam menilai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan mengurangi konflik dengan orang lain.²⁴

Ketika berinteraksi dengan orang lain dari berbagai budaya, kita menghadapi tantangan budaya yang mempengaruhi perilaku. Memahami

²² Robinson, J. "Teori Perilaku Interpersonal dalam memahami perilaku pembajakan perangkat lunak dalam konteks afrika selatan" (.....,1980), 12-33.

²³ Dina Hajja Ristianti, "Psikologi Lintas Budaya" (Rejang Lebong: LP2M IAIN CURU) 2015), 1-20.

²⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*,

perbedaan budaya membantu kita menghargai pentingnya budaya dalam memberikan pedoman hidup dan membantu kita bertahan. Budaya menyediakan aturan-aturan yang memastikan keberlangsungan hidup, asalkan sumber daya masih tersedia.

Dalam psikologi, ada lima teori utama yang menjelaskan pembentukan perilaku manusia: teori psikoanalisa yang fokus pada emosi dan dorongan bawah sadar, teori belajar yang mempelajari perilaku yang dapat diamati, teori kognitif yang menganalisis proses berpikir, teori evolusioner yang mempertimbangkan aspek biologis dan evolusi perilaku, dan teori kontekstual yang melihat pengaruh konteks sejarah, sosial, dan budaya terhadap perkembangan manusia.²⁵

Teori kontekstual mengintegrasikan penemuan dari psikologi, antropologi, dan konsep developmental niche yang dikemukakan oleh Super dan Harkness. Psikologi lintas budaya berkolaborasi dengan disiplin ilmu lain seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu saraf untuk memahami bagaimana budaya mempengaruhi perilaku dan pengalaman individu. Praktik budaya, nilai-nilai, dan kebiasaan mempengaruhi kondisi psikologi seseorang. Piaget menemukan bahwa anak-anak berkembang melalui tahap-

²⁵ Lusy Asa Akhrani, “*Perilaku Manusia Dalam Perpektif Psikologi Lintas Budaya:Teori dan Penelitian*” (Malang: UB Press, 2024), 1.

tahap tertentu, dan perilaku mereka dipengaruhi oleh usia dan cara berpikir mereka sendiri.²⁶

Dan sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, teori Piaget banyak dikritik para ilmuan.²⁷ Dengan pendekatan psikologi lintas budaya untuk memahami fenomena yang terus terjadi. Culture specifik serta indigenous psikologi. Psikologi lintas-budaya merupakan cabang dari ilmu psikologi yang memiliki fokus pada pengujian individu dari berbagai budaya dan memiliki peran yang penting bagi setiap manusia. Pra ahli juga dapat menyakinkan bahwa psikologi tingkah laku manusia dan pola pikir manusia sangat dipengaruhi oleh budaya. Meskipun, manusia hidup dan berkembang psikologi tidak dapat perlakukan universal. Dalam suatu budaya tertentu Berry dkk (1999) menyatakan bahwa ruang lingkup psikologi lintas budaya lebih menjelaskan bagaimana budaya tempat manusia bersosialisasi memiliki peran penting bagi proses mental dan tingkah laku manusia.²⁸ Oleh karena itu, sikologi lintas budaya menjelaskan cara- cara budaya mengatur, mempengaruhi kejiwaan dan perilaku manusia. Untuk memahami proses mental manusia dan perilakunya dalam konteks lintas budaya menjadi semakin berat seiring perubahan terus

²⁶ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikannya Pada Anak Usia Sekolah Dasar" (JurnalKkajian Perempuan dan Keislaman, vol.13,No 1, 2020),.

²⁷ Dina Hajja Ristianti, "Buku Psikologi Lintas Budaya, 40.

²⁸ Lusy Asa Akhrani, "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Lintas Budaya: Teori dan Penelitian", 3.

berkembang dalam dunia global zaman dengan namun kesadaran. Oleh karena itu, pentingnya memahami perbedaan perilaku manusia dalam budaya dapat menjadi solusi yang baik pada keberagaman karena permasalahan seringkali terjadi. Budaya merupakan hasil karya manusia sebagai bagian dari lingkungannya yang mencakup segala sesuatu yang merupakan hasil buatan manusia baik abstrak maupun yang nyata.²⁹

Baik lingkungan sosial budaya terbagi menjadi dua jenis yaitu: *objective culture* dan *subjective culture*. Dengan demikian objektif merupakan tentang segala sesuatu yang memiliki dan bentuk nyata seperti adat istiadat, tari-tarian serta lain sebagainya. Sedangkan budaya subjektif maka segala sesuatu bersifat abstrak dan disimbolkan, misalnya nilai budaya yang diwariskan turun temurun pada generasi ke gemerasi yang memiliki keyakinan atau larangan dan kewajiban terus dipatuhi.³⁰ Budaya memiliki dua sudut pandang yang berbeda dalam memahami perilaku. Oleh karena psikologi yang dikenal sebagai ilmu yang berusaha memahami perilaku berdasarkan segala proses yang dialami manusia sangat kental dengan nilai individu. Sedangkan budaya tidak dapat melepaskan diri dari nilai-nilai yang dianut atau disepakati bersama. Menurut Segall dkk, psikologi lintas budaya adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan

²⁹ Soetam Rixky Wicaksono, "Books Manusia Dan Budaya" (Jatim: Univeritas Ma Chung, 2018),....

³⁰ Lusy Asa Akhrani, "Perilaku Manusia dalam Perpektif Psikologi Lintas Budaya" 5.

memperhitungkan bagaimana perilaku manusia seringkali mempengaruhi secara kekuatan sosial budaya. Dan menurut Berry, Poortinga, Segall dkk, Dansen, (2002). Psikologi lintas budaya merupakan studi tentang persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologi dan akan melihat perilaku manusia dalam suatu kelompok budaya tertentu.

Maka definisi-definisi psikologi dapat dipahami secara budaya yang terbentuk ruang manusia dan membentuk perilakunya. Oleh karena itu, dari perpektif Psikologi lintas budaya terutama mempengaruhi perilaku individu berusaha untuk memahami kebenaran dan prinsip-prinsip tentang perilaku manusia.³¹ Prestasi akademik mahasiswa sangat dipengaruhi berbagai faktor psikologis, dari perspektif psikologi lintas budaya, budaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku manusia. Sikap belajar terhadap keberhasilan. Budaya memengaruhi individu dalam pandangan apakah sarana mobilitas sosial, kewajiban keluarga, atau pencapaian pribadi. Misalnya, mahasiswa dari budaya kolektivistik mungkin merasa tekanan sosial lebih besar untuk berprestasi demi keluarga atau komunitas, sementara mahasiswa Papua. Meskipun demikian, bahwa lebih fokus pada pencapaian pribadi dan pengembangan diri. Perbedaan ini menciptakan variasi dalam strategi belajar dan pengelolaan stres, dan tujuan

³¹ Ajar Dirgantoro, "Implementation Of Multicultural Education In Educational Perspective For Cross Cultural Psychology Study In Indonesia" (Journal Implementation Of Multicultural Education, 2016), 9-13.

akademik. Selain itu, psikologi lintas budaya juga menyoroti bagaimana interaksi mahasiswa Papua KCP di lingkungan Institut Agama Kristen Negeri IAKN Toraja.